

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Merdeka Belajar merupakan revolusi pendidikan di Indonesia yang terus berbenah. Kemandirian menawarkan fleksibilitas yang besar dalam kurikulum. Kemandirian berarti memberikan hak kepada guru untuk memasukkan kearifan lokal dan kebebasan berpikir agar anak bangsa dapat berpikir mandiri dan tidak berpikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk membebaskan otak dan peluang ekonomi anak bangsa masa depan saat mereka memasuki dunia kerja, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih yang terbaik untuk kemampuan dan minat anak-anak mereka, dan untuk membebaskan lembaga pendidikan.

Untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “kebebasan belajar” adalah kebebasan berpikir. Nadiem A. Makarim mendefinisikan belajar mandiri sebagai kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif. Artinya, sekolah, guru, dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk belajar. Kebebasan berinovasi dan belajar mandiri dan kreatif. dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk belajar. Pendidikan saat ini diasosiasikan dengan beban birokrasi yang terlalu rumit.²

² Baedhal owi. (2020). Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi dibagi menjadi 3 komponen berbeda yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Akibatnya proses penilaian guru menjadi lebih kompleks dan memerlukan tenaga lebih besar akibat perbedaan-perbedaan tersebut. Tujuan pembelajaran pada K13 terlalu tinggi, tidak sesuai dengan perkembangan anak (tidak tepat dan tidak realistis). Akibatnya guru tidak mempunyai ruang untuk berkreasi tetapi fokus pada satu arah saja, siswa harus banyak mempelajari isi dan hasil belajar hanya berupa hafalan bukan pemahaman menyeluruh³. Sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firmanNya Q.S

Al- Imron ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا
 وَمَا الدِّينَ فِي قُلُوبِهِمْ رِغْبَ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ
 عِنْدَ مَنْ كُلِّ بِهِ ۗ أَمَّا يَقُولُونَ الْعِلْمَ فِي وَالرَّسِيعُونَ اللَّهُ إِلَّا تَأْوِيلَهُ ۗ يَعْلَمُ
 الْأَلْبَابِ أُولُوا إِلَّا يَذَكَّرُ وَمَا رَبَّنَا

Artinya: 7. Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak adayang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al- Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal.⁴

Dalam Kurikulum 2013, kompetensi menjadi tiga komponen: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini membuat penilaian oleh guru menjadi rumit dan membutuhkan energi ekstra. Tujuan pembelajaran K13 terlalu tinggi & tidak sesuai perkembangan anak. Akibatnya: tak ada ruang kreatifitas guru,

³ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 2, 2016, Jakarta Selatan: UHAL AMKA Jakarta, hal al, 167.

fokus mengajar satu arah, hasil belajar hafalan, tanpa pemahaman utuh.⁴

Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 mempunyai satu landasan utama kerangka kurikulum ini yaitu tujuan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dicakup merupakan kompetensi dasar yang mewakili rentang dan urutan utama dan dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti, yaitu: sikap mental, sikap sosial, serta pengetahuan dan keterampilan. Untuk KD di KI 1 dan 2 hanya berlaku pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kepribadian serta kewarganegaraan. Pembelajaran pada pendekatan ini hanya menggunakan pendekatan saintifik. Evaluasi kurikulum ini menampilkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode formatif dan sumatif.

Perangkat kurikulum ini berpedoman pada pelaksanaan kurikulum, panduan pembelajaran setiap jenjang, dan panduan penilaian.⁵ Sedangkan desain utama Kurikulum Merdeka adalah pengembangan siswa Pancasila dan profil siswa. Kedua, kompetensi yang diinginkan adalah hasil pembelajaran yang dinilai. Kurikulum terdiri dari kegiatan di sekolah dan Proyek Kesadaran Siswa Pancasila (P5) yang menggunakan sistem tahunan dimana setiap satuan pendidikan menetapkan alokasi waktunya sendiri untuk mencapai kenaikan pangkat JP yang ditentukan, yang terbagi dalam dua bidang.

Penilaian yang digunakan adalah penilaian formatif dan penguatan hasil penilaian, serta berdasarkan materi yang digunakan yaitu buku teks dan modul

⁴ Lajnahal Pentashal ihal Mushal af Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, Alqur'an dan Terjemahal nya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 6

⁵ Faradilla Intan Sari, dkk., —*Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No.1, 2023, hal .150

pengajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), contoh P5, operasional kurikulum satuan pengajaran (KOSP), dan lain-lain.⁶ Sekolah-sekolah saat ini memperkenalkan kurikulumnya sendiri kepada banyak orang dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah SMKN 2 Tulungagung yang menjadi subjek penelitian ini. SMKN 2 Tulungagung menjadi salah satu sekolah mengemudi yang direkomendasikan untuk memulai kurikulum sendiri pada Juli 2022.

Perbedaan SMA dan SMK dalam mata pelajaran mereka dibagi menjadi 2 tipe mata pelajaran yaitu ada produktif dan normatif. Mata pelajaran produktif itu lebih fokus kepada segala mata pelajaran yang berfokus pada mata pelajaran kejuruan seperti: teknik mesin besar, teknik mesin ringan, manajemen perkantoran dll. Sedangkan yang termasuk mata pelajaran normatif adalah PAI, MTK, B. Inggris dll. Dengan itu mata pelajaran PAI termasuk mata pelajaran yang normatif sehingga banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAI tidak terlalu penting yang ditakutkan mereka hanya kepada mata pelajaran teknik yang mana itu mata pelajaran penting dan nilai dari mata pelajaran tersebut sangat berpengaruh bagi kelulusan semua siswa.

Guru PAI tersebut termasuk yang harus menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PAI bertujuan untuk membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. SMKN 2 Tulungagung merupakan sekolah mengemudi yang menerapkan kurikulum merdeka berdasarkan observasinya. Kesiapan dan ketersediaan sarana dan

⁶ Darmayani, Implementasi —Merdeka Belajar! Dalam Dunia Pendidikan Kita, *Jurnal Darmayani*, 2020, hal . 5

prasarana sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut menjadi elemen menarik dalam kajian ini.

Peneliti tertarik untuk menganalisis proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Tulungagung dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung merupakan sebuah langkah yang tepat dan strategis untuk menjawab tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan tinggi saat ini.

Perbedaan utama dibandingkan program mandiri yang dilaksanakan di tingkat SMK setara dengan program sebelumnya adalah hasil pembelajaran disusun secara bertahap, tidak sesuai kompetensi dasar (KD) dan lain-lain. Sekolah dan masyarakat belum dipisahkan. Lebih spesifiknya, siswa mempunyai pemikiran mandiri. Kurikulum dapat memilih 1 dari 5 mata pelajaran, pada kelas X siswa mempelajari mata pelajaran umum dan pada kelas XI dan XII siswa hanya perlu memilih mata pelajaran sesuai minatnya diantara kelompok mata pelajaran yang tersedia.

Hasilnya, implementasi Kurikulum Merdeka terlaksana dengan lancar. Namun penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan agama Islam di SMKN 2 Tulungagung mempunyai permasalahan sebagai berikut. Pendidik tidak mengikuti pelatihan, pembelajaran berdiferensiasi kurang optimal, dan pola pikir kurang optimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengikuti lokakarya internal dan eksternal, meningkatkan

keaktivitas sebagai guru, dan berbagi dengan pendidik lainnya.⁷

Pengembangan SMKN 2 Tulungagung difokuskan pada peningkatan kompetensi sebagai landasan membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam persaingan global di masa mendatang. Berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah (khususnya bagian pengembangan politeknik) bersama pemangku kepentingan lainnya telah membuahkan beberapa keberhasilan sebagai hasil langsung dari berbagai inisiatif perbaikan tersebut.

Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pendidikan pendidik itu dilakukan dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Pendidik diharuskan mampu mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan tujuan membentuk penguatan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru khususnya pada mata pelajaran PAI, dalam arti mempunyai peluang untuk membentuk atau meningkatkan akhlak peserta didiknya, terutama meningkatkan ketaqwaannya kepada Tuhan dan meningkatkan kepeduliannya terhadap orang lain.

Selain itu, guru PAI menciptakan suasana kelas yang menjadikan kegiatan pembelajaran lebih produktif, beragam, kreatif, dan inovatif, tergantung situasi, kondisi, peralatan, prasarana, dan kepribadian siswa. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

⁷ Observasi Guru PAI Bapak Nasukha di SMKN 2 Tulungagung pada 10 Februari 2024 pukul 10.15

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum belajar mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 adalah SMKN 2 Tulungagung. SMKN 2 Tulungagung menggunakan kurikulum merdeka belajar secara formal dan struktural, meskipun belum diterapkan di semua jenjang.

Secara umum penerapan kurangnya pelatihan dan lokakarya kurikulum mandiri, atau setidaknya pemahaman tentang hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal, dan buku teks yang tidak sesuai. Hal ini sulit dilakukan jika siswa tidak mengambil inisiatif sendiri dan hanya mengandalkan instruksi guru.

Pada kurikulum merdeka ini yang menerapkan hal tersebut adalah Kelas X dan XI SMKN 2 Tulungagung. Kurikulum belajar mandiri yang diterapkan di sana memiliki beberapa struktur yang paling menonjol: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler (P5). Kegiatan sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di SMKN 2 Tulungagung.

SMKN 2 Tulungagung menerapkan kurikulum belajar merdeka tahun ajaran 2022/2023. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan di SMKN 2 Tulungagung melalui pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan Kurikulum Merdeka Belajar ini dapat meningkatkan pendidikan sesuai konsep. Termasuk dalam kurikulum merdeka penelitian ini akan memberikan wawasan kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa PAI sebagai calon guru yang nantinya akan terjun ke dunia pendidikan, dan kurikulum yang ada saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar untuk beradaptasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti mengambil judul **“Implementasi Kurikulum**

**Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung
Tahun Ajaran 2023/2024.”**

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMKN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya

dibidang pendidikan, menambah refrensi atas ilmu yang telah ada dan memberikan informasi yang baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Secara Praktis:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah berguna sebagai bahan evaluasi, khususnya dibidang manajemen kurikulum agar dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah, agar menjadi siswa yang bermoral.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kurikulum merdeka lebih dalam, atau untuk keperluan review guna memperkaya penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Dalam memudahkan dan mendapatkan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalah pahaman serta menyatukan presepsi terhadap pembahasan peneliti yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mengajar PAI Di SMKN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2023/2024” penegasan istilah dibagi menjadi dua sebagaimana dibawah ini:

a. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan implementasi dari rencana yang dikembangkan dengan cermat. Implementasi biasanya terjadi setelah rencana dianggap sempurna⁸. Menurut Nurdin Usman, yang penting dalam penerapan adalah aktivitas, perilaku, tingkah laku, atau mekanisme sistem . Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Oleh karena itu pelaksanaannya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh suatu objek yang disebut kurikulum. Implementasi kurikulum dengan demikian adalah proses penerapan suatu program atau serangkaian kegiatan baru dengan harapan orang lain akan

⁸ Beki Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 9

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 70

menerimanya, melakukan perubahan, dan kemudian menerapkannya dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang secara fleksibel dan lebih berfokus kepada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Hal ini dilakukan karena untuk menciptakan terobosan awal kepada pendidik sebelum benar-benar dilaksanakan dan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini dapat dinantikan di masa depan nanti dengan sistem pembelajaran yang lebih luas jangkauannya, tidak hanya seperti berada di dalam kelas namun peserta didik merasakan seperti belajar di ruangan yang bebas layaknya mengeksplorasi alam sekitar yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu pada saat pembelajaran akan lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa. Hal ini diterapkan dengan upaya pendidik untuk saling berkomunikasi dengan peserta didik melalui usaha kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi, sehingga secara psikologis siswa akan pelan-pelan terbuka dan tidak akan merasa takut.

Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang dengan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler yang sangat beragam, dimana akan mengoptimalkan bermacam-macam konten untuk mendorong peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep penguatan kompetensi. Kurikulum merdeka adalah merdeka belajar agar peserta

¹⁰ Bektu Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*.....hal 10

didik dapat mengidentifikasi bakat dan minat mereka. Implementasi kurikulum merdeka telah dilakukan sejak 2021 di sekolah penggerak. Pada tahun 2022, pemerintah, atau lebih tepatnya Kemendikburistek, melakukan pendataan ulang sebagai dasar implementasi kurikulum ini di masa depan. Guru memiliki keleluasaan untuk memiliki berbagai macam perangkat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat peserta didik serta tingkat kebutuhan belajarnya. Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Kemudian pada tahun 2022 pemerintah atau lebih disusun atau dirancang menjadi dasar pada implementasi kurikulum ini.¹¹

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹² Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dipahami sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terencana atau sistematis, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien. Ajaran Islam adalah ajaran agama yang universal, yang berarti tunduk, patuh, taat, dan berserah diri kepada Allah untuk keselamatan dan

¹¹ Mira Marisa, (2021), Curriculum Innovation “*Independent Learning*” In *Thal e Era Of Society 5.0*”, Jurnal Sejarahhal , Pendidikan Dan HAL umaniora, HAL al. 72

¹² Hidayat, C., & Juniar, D. T. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. (Yogyakarta: Deepublishal .2020), hal al.34

kedamaian di akhirat. Ajaran Islam bersumber dari Allah swt untuk memberikan petunjuk dan tujuan hidup manusia di dunia ini.¹³

b. Penegasan Operasional

Bedasarkan penjelasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Tulungagung Ini Tahun Ajaran 2023/2024” adalah Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang menawarkan fleksibilitas sekolah Riset melalui pendanaan, kontribusi dan kemandirian dasarnya menyediakan guru dengan topik PAI. Lebih banyak siswa juga untuk memaksimalkan potensi mereka. Implementasi kurikulum belajar mandiri sangat tepat untuk mata pelajaran PAI, karena belajarnya bertahap dan terus menerus dari tahap ke tahap. PAI harus diberikan secara bertahap secara menyeluruh dan dimulai dari yang paling dasar, yaitu menumbuhkan iman baru yang kuat kemudian pindah ke domain lain. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud data-data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kurikulum merdeka pada siswa, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kreatifitas siswa dan dampak yang dilakukan guru PAI terhadap sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

¹³ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan-Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional* (Cet.I; Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal al. 55.

Penegasana operasional ini bahwasanya dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Tulungagung Ini Tahun Ajaran 2023/2024” ini agar penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK teruntuk mata pelajaran PAI ini sangatlah penting agar siswa tertarik dan menganggap mata pelajaran PAI itu penting untuk penilaian kelulusan dan tidak terpaku pada hal yang berhubungan dengan mata pelajaran teknik dan mata pelajaran manajemen.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah suatu langkah dalam mendiskusikan gambaran logis yang terlibat dalam langkah-langkah diskusi yang akan diambil. Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka perlu diuraikan secara rinci pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan itu dibuatlah suatu kerangka sistematik yang dituangkan dan dirangkum dalam beberapa bab, yang sistemnya adalah sebagai berikut.

BAB I : Berisi terkait dengan pendahuluan, meliputi konteks penelitian yang berkaitan dengan konteks latar belakang masalah, arah penelitian termasuk rumusan masalah, tujuan penelitian yang dijadikan sebagai titik tolak. Dari sudut pandang penelitian, kegunaan penelitian meliputi bagaimana semoga penelitian ini bermanfaat dan bermanfaat, penegasan istilah-istilah termasuk penegasan kembali istilah-istilah yang harus ditegaskan kembali, pembahasan tinjauan sistematis yang memuat uraian pembahasan dalam beberapa bab.

BAB II : Berisi tinjauan sastra, tinjauan pustaka, buku, dan banyak lagi.

Memuat teori-teori utama serta hasil-hasil penelitian terdahulu untuk menjelaskan penelitian kualitatif.

BAB III : Meliputi metode-metode penelitian, termasuk gambaran umum tentang madrasah yang akan dibahas lebih lanjut mulai dari letak geografisnya, sejarahnya hingga seluruh kegiatan umum yang dilakukan oleh sekolah. Dalam bab ini Bagian berikut berisi desain penelitian, keterlibatan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk hasil penelitian, data yang disajikan harus sama dengan hasil wawancara atau observasi lapangan sehingga menjadi bagian penelitian yang baik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bab ini berisi tentang data deskriptif yaitu bagaimana kita menggambarkan data yang kita peroleh, dilanjutkan dengan hasil penelitian dan terakhir mengenai analisis data.

BAB V: Meliputi pembahasan yang meliputi pola, kategori, dan aspek yang terdapat pada teori sebelumnya.

BAB VI: Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil akhir peneliti